

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan, itulah kata yang digalakkan sejak proklamasi diproklamirkan mulai dari jaman orde lama, orde baru, sampai saat sekarang ini di era reformasi kata pembangunan masih digalakkan oleh para pejabat-pejabat pemerintah. Mulai dari sektor sistem pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya, dan yang tidak ketinggalan pembangunan mental, spiritual dan sumber daya manusia yang mumpuni ingin dikembangkan oleh pemerintah. Usaha pemerintah dalam hal pembangunan mental, spiritual dan sumber daya manusia yang mumpuni dapat kita jumpai dalam dunia pendidikan. Segenap upaya dilakukan demi terciptanya pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Diantaranya dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan agama.¹

¹ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 . hal 81

Pendidikan adalah salah satu tolok ukur yang bisa dijadikan pedoman dalam mengukur tinggi rendahnya sumber daya manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu, potensi-potensi tersebut apabila tidak dikembangkan hanya akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa akan dapat kita lihat dan rasakan hasilnya, untuk itu individu perlu diberi berbagai kemajuan dalam pengembangan berbagai hal, diantaranya; konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan keterampilan.

Salah satu tujuan pendidikan yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut pemerintah berusaha untuk menyempurnakan komponen-komponen dalam dunia pendidikan. Beberapa upaya pemerintah yang ditempuh salah satunya adalah dengan cara mengubah kurikulum sesuai perkembangan zaman.

Salah satu kelompok dalam struktur kurikulum adalah kelompok mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpuaskan melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya. Pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat melalui medium

kegiatan jasmaniah. “ahli lain tentunya memasukkan parameter yang lain lagi, misalnya spiritual dan lainnya.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah tidak dapat lepas dari sosok seorang guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Menurut Uzer, Usman tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang seperti itu yang bisa dijadikan teladan bagi semuanya.

Setiap guru mempunyai tingkat kecakapan yang berbeda-beda, namun demikian pada dasarnya guru selalu mengutamakan siswanya dalam setiap materi pelajaran. Sebagai contoh guru Pendidikan jasmani yang tidak hanya menekankan perkembangan siswa dari aspek psikomotor saja, tetapi juga aspek lain, yaitu aspek kognitif dan afektif. Selain itu guru Pendidikan jasmani juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan serta menuntun siswa belajar, tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai

moral dalam kehidupan. Bukan suatu hal yang mengejutkan apabila kebanyakan guru Pendidikan jasmani menjadi idola di setiap sekolah. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah kompetensinya sebagai guru Pendidikan jasmani di sekolah. Kompetensi yang baik akan memunculkan tanggapan yang positif terhadap guru Pendidikan jasmani. Dari sekian banyak kriteria yang dijadikan acuan dalam penilaian guru Pendidikan jasmani salah satunya adalah dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kondisi sekolah yang ada.

Dasar pendidikan bagi seorang anak diawali ketika belajar di bangku Sekolah Dasar. Untuk melanjutkan di bangku Sekolah Menengah Pertama dan kemudian ke bangku Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar harus di perhatikan, baik dari segi materi maupun tenaga pendidik atau guru. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar dapat memberikan materi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didiknya sehingga dampak pendidikan jasmani yang dilakukan dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anak didiknya baik secara psikologis maupun jasmani.

Jenjang sekolah yang akan diteliti adalah Sekolah Dasar , hal ini disebabkan karena pada jenjang ini peserta didik siswa sangat membutuhkan perhatian dari guru, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, dan pada usia 6-12 tahun ini siswa sangat suka beraktifitas fisik (bermain). Sehingga membutuhkan perhatian yang ekstra dari guru terutama guru Pendidikan

jasmani, karena disamping guru Pendidikan jasmani mempunyai tugas mengarahkan anak didiknya dalam hal aktifitas fisik juga mengarahkan perkembangan mental dan spriritualnya dalam arti menanamkan sikap moral dan budi pekerti yang luhur kepada siswanya.

Dalam mengajarkan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dan seterusnya guru pendidikan jasmani harus lulusan pendidikan jasmani dan kesehatan serta mempunyai sertifikat. Banyak kasus yang terjadi dalam pendidikan jasmani, salah satu contohnya masih adanya guru pendidikan jasmani yang belum memiliki sertifikat khusus dibidang pendidikan jasmani. Pembelajaran hanya dilakukan berdasarkan pengalaman guru pengalaman guru tersebut ketika duduk dibangku sekolah sehingga proses pembelajaran tidak maksimal karena guru hanya mengandalkan pengalaman tanpa didukung dengan ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani itu sendiri. Ada pula kasusu guru yang mengajar pendidikan jasmani yang bukan berasal dari lulusan pendidikan olahraga atau sarjana olahraga tetapi berasal dari bidang studi lainnya. Masalah ini kurang diperhatikan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga tinggi yang mengani masalah tersebut. Bila masalah tersebut tidak di atasi, maka di khawatirkan mata pelajaran pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap kurikulum. Menurut pakar pendidikan bahwa pendidikan jasmani sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru atau tenaga pengajar, harus memperhatikan beberapa hal seperti : tingkah laku guru, ucapan dan penampilan guru tersebut. Guru pendidikan jasmani harus memiliki wibawa dan pengetahuan serta pengalaman karena seorang pengajar (guru), kita idak lupa memahami karakter siswa yang kita ajar.³

Guru pendidikan jasmani juga harus bisa mengontrol kestabilan emosi, intelektual dan mempunyai wawasan tentang pendidikan jasmani dan berinteraksi sosial yang positif dengan lingkungan.

Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bdang pendidikan, walaupun kenyataanya masih dilakukan oleh orang diluar pendidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena dampak negatif.

Tugas guru sebagai profesi meliputi : mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau temat dimana terjadi teraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinya.

³ Moh. Uzer, Op.cit., p.4

Di tingkat operasional kepala sekolah adalah berposisi digaris depan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan tanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan ditingkat sekolah yang dipimpin. Dari segala fungsi dan otoritas yang dimiliki oleh kepala sekolah, maka persepsi kepala sekolah yang menjadi objek peneliti.

Sebelum meneliti lebih lanjut penulis akan terlebih dahulu melakukan observasi terhadap sebagian Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Susukan Jakarta Timur, untuk mengetahui pendapat guru non pendidikan jasmani tentang kompetensi, penting tidaknya mata pelajaran pendidikan jasmani, dan pelaksanaan tugas guru pendidikan jasmani di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Persepsi kepala sekolah yang kurang baik terhadap kompetensi guru penjas. Guru harus mempunyai 4 kompetensi :
 - a. Kompetensi pedagogik,
 - b. Kompetensi kepribadian,
 - c. kompetensi profesional
 - d. Kompetensi sosial.

2. Kualitas guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas Jakarta Timur Jakarta Timur.
3. Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas Jakarta Timur belum diketahui

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti untuk memperjelas batasan-batasan istilah dan untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi, serta untuk memudahkan dalam mengungkap isi dan makna serta sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan antara lain:

1. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas.
2. Pengaruh Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas.
3. Survei Hanya Berlaku Untuk Sekolah Yang Mempunyai Guru Pendidikan Jasmani Dengan Latar Belakang Linear Dengan Pendidikannya.

D. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui dan memahami uraian diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmabi Di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas Jakarta Timur.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Ciracas Jakarta Timur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, instansi dan peneliti. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut. Bagi Peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mempelajari lebih dalam mengenai teori dan konsep-konsep pada pembelajaran Pendidikan jasmani.

1. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pedoman khususnya bagi guru Pendidikan Jasmani.

2. Bagi semua yang terkait dalam dunia pendidikan khususnya di bidang Pendidikan jasmani diharuskan meningkatkan teori-teori tentang pembelajaran Pendidikan jasmani agar ke depannya bisa terwujud profesionalitas pengajaran Pendidikan jasmani.
3. Untuk menghilangkan kekhawatiran dampak negatif yang dikarenakan tidak sesuainya kompetensi profesionalisme guru.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bacaan dan pedoman bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian yang menggunakan metode survei.
5. Dan sebagai syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana pendidikan.